

## 4 Tanda Diterimanya Amal Ibadah Kita

Sebagai tanda diterimanya ibadah puasa dan amal-amal lain yang dilakukan pada bulan Ramadhan adalah terjadinya peningkatan kuantitas maupun kualitas ibadah setelah berlalunya bulan Ramadhan tersebut.

Jadi, jika ingin mengetahui apakah amal-amal kita di bulan Ramadhan ini diterima oleh Allah SWT, lihatlah apakah kita mampu memepertahankan amal tersebut pada bulan-bulan selanjutnya setelah Ramadhan ini berlalu.

Karena Allah lebih senang, lebih mencinai amal hambanya yang dilaksanakan terus-menerus secara istiqomah walaupun amal itu sedikit. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

يَأْتِيهَا النَّاسُ، خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ



*“Wahai sekalian manusia. Kerjakanlah amalan-amalan sesuai dengan kemampuan kalian. Sesungguhnya Allah tidak bosan sampai kalian bosan. Dan sungguh, amalan yang paling dicintai oleh Allah yaitu yang dikerjakan secara terus-menerus walaupun sedikit.” (HR. Bukhari dan Muslim).*

Berkaitan dengan hal ini para ulama salafus shalih memberi nasihat untuk kita:

أَلَا وَإِنَّ عِلْمَةَ قَبُولِ الْحَسَنَةِ عَمَلُ الْحَسَنَةِ بَعْدَهَا عَلَى  
التَّوَالِي، وَإِنَّ عِلْمَةَ رَدِّهَا أَنْ تُتْبَعَ بِقَبِيحٍ.

*“Ingatlah bahwa tanda diterimanya amal kebaikan adalah melakukan amalan sholeh setelahnya secara berkesinambungan. Adapun tanda ditolaknyanya amal ibadah adalah mengiringi amalan kebajikan itu dengan perilaku keji dan mungkar”.*

Paska Ramadhan, selain kita harus mampu mempertahankan segala amal yang kita raih di bulan Ramadhan, apalagi dapat meningkatkannya baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.



Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ

“Wahai sekalian manusia. Kerjakanlah amalan-amalan sesuai dengan kemampuan kalian. Sesungguhnya Allah tidak bosan sampai kalian bosan. Dan sungguh, amalan yang paling dicintai oleh Allah yaitu yang dikerjakan secara terus-menerus walaupun sedikit.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Kita juga harus berusaha keras untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan, agar pahala amal kita tidak habis dirusak oleh kemaksiatan tersebut.

وَلَا تُبْطِلُوا مَا أَسْلَفْتُمْ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ مِنْ صَالِحِ الْأَعْمَالِ.

“Janganlah kalian porak porandakan segala pahala kebaikan yang telah terkumpulkan di bulan Ramadhan dari beberapa amalan sholih”.



Kita juga harus berusaha keras untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan, agar pahala amal kita tidak habis dirusak oleh kemaksiatan tersebut.

وَلَا تُبْطِلُوا مَا أَسْلَفْتُمْ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ مِنْ صَالِحِ الْأَعْمَالِ.

*“Janganlah kalian porak porandakan segala pahala kebaikan yang telah terkumpulkan di bulan Ramadhan dari beberapa amalan sholih”.*

وَاعْلَمُوا أَنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ، فَكَذَلِكَ السَّيِّئَاتُ يُبْطِلْنَ صَالِحِ الْأَعْمَالِ.

*“Ketahuilah bahwa segala kebaikan (pahala) dapat menghapuskan segala keburukan (dosa), demikian juga (sebaliknya), segala kejelakanpun dapat menghancurkan amal-amal kebajikan”.*

Lalu, apa indikasi amal kita diterima ? Setidaknya ada 4 tanda bahwa amal kita diterima Allah SWT sebagai berikut :



**Pertama, Dapat merasakan nikmatnya dan manisnya amal ibadahnya di dunia.**

Syekh Ibnu Athaillah mengatakan dalam kitab Al Hikam :

مَنْ وَجَدَ ثَمْرَةَ عَمَلِهِ عَاجِلًا فَهُوَ دَلِيلٌ عَلَى وُجُودِ الْقَبُولِ.

"Siapa yang dapat merasakan buah dari amal ibadahnya segera di dunia ini, maka itu dapat dijadikan tanda diterimanya amal ibadah itu oleh Allah kelak di akhirat." (Syekh Ibnu Atha'illah, Al Hikam)

Maka perlu istiqamah dan terus berlatih agar amal-amal tersebut bisa kita nikmati buahnya. Seperti para ulama berkisah akan hal ini diantaranya :

Atabah Al-Ghulam mengatakan, "Saya melatih diri sholat malam selama 20 tahun, setelah itu baru saya merasakan nikmatnya bangun malam."

Tsabit Al-Bunany mengatakan, "Saya melatih membaca Alquran selama 20 tahun, setelah itu saya baru merasakan nikmatnya membaca Alquran."



**Kedua, Dimudahkan melakukan amal shalih setelahnya.**

Salah seorang ulama salaf mengatakan :

مِنْ ثَوَابِ الْحَسَنَةِ الْحَسَنَةُ بَعْدَهَا، وَمِنْ جَزَاءِ السَّيِّئَةِ السَّيِّئَةُ بَعْدَهَا.

*“Diantara ganjaran amal shalih adalah amal shalih setelahnya. Dan diantara ganjaran dosa adalah dosa setelahnya.”*

Ada sebuah hadits yang menjadi dasar ungkapan di atas. Hadits dari sahabat Abu Hurairah -radhiyallahu'anhu-, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

*Berbuatlah jujur, karena kejujuran akan mengantarkanmu pada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkanmu kepada surga. (HR. Muslim)*



**Ketiga, Merasa amal sholih belum sempurna,** merasa kecil serta tidak ujub dengan ibadah yang sudah diperbuat. Ada sebuah renungan indah dari Imam Ibnul Qoyyim -rahimahullah- dalam kitab Madarijus Saalikiin 2/62 :

وَعَلَامَةٌ قَبُولِ عَمَلِكَ: اِحْتِقَارُهُ وَاسْتِقْلَالُهُ وَصِغْرُهُ فِي قَلْبِكَ  
حَتَّى إِنَّ الْعَارِفَ لَيَسْتَغْفِرُ اللَّهَ عُقَيْبَ طَاعَتِهِ، وَقَدْ كَانَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ اسْتَغْفَرَ اللَّهَ  
ثَلَاثًا، وَأَمَرَ اللَّهُ عِبَادَهُ بِالْأَسْتِغْفَارِ عُقَيْبِ الْحَجِّ وَمَدَحِهِمْ عَلَى  
الْأَسْتِغْفَارِ عُقَيْبِ قِيَامِ اللَّيْلِ وَشَرَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عُقَيْبَ الطُّهُورِ التَّوْبَةَ وَالْأَسْتِغْفَارَ، فَمَنْ شَهِدَ وَاجِبَ رَبِّهِ  
وَمِقْدَارَ عَمَلِهِ وَعَيْبَ نَفْسِهِ: لَمْ يَجِدْ بُدًّا مِنْ اسْتِغْفَارِ رَبِّهِ مِنْهُ  
وَاحْتِقَارِهِ إِيَّاهُ وَاسْتِصْغَارِهِ.



Tanda diterimanya amal shalih anda : saat hati merasa bahwa amal shalih masih hina dan kecil. Sampai orang-orang yang benar-benar mengenal Allah, selalu beristighfar setiap usai melakukan ibadah. Adalah Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bila selesai salam dari sholat, beliau beristighfar sebanyak tiga kali. Allah juga telah memerintahkan hamba-hambanya untuk beristighfar setelah selesai melakukan ibadah haji. Allah juga memuji mereka yang beristighfar setelah melakukan sholat malam. Nabi shallallahu'alaihi wa sallam memerintahkan taubat dan istighfar usai berwudhu. Maka siapa yang mengetahui kewajibannya kepada Tuhannya, dan menyadari kualitas amalnya, serta aib-aib yang melekat pada jiwanya, niscaya dia akan selalu beristighfar usai melakukan amal ibadah, merasa amalannya masih sangat penuh kekurangan. (Lihat : Madarijus Salikin 2/62)



## **Keempat, Merasakan ketenangan hidup.**

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً  
طَيِّبَةً

“Siapa saja beramal saleh laki-laki maupun perempuan sedangkan mereka itu orang beriman, maka kami hidupkan dia dengan kehidupan yang baik.

وَالْحَيَاةُ الطَّيِّبَةُ بِالرِّضَا وَالْقَنَاعَةِ.

“Dan kehidupan yang baik karena hati penuh ridha dan qana‘ah.”

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ  
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

“Ya Allah, terimalah dari (amal-amal) kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Maha Mengetahui; dan terimalah tobat kami, sesungguhnya Engkau Maha Penerima Tobat dan Maha Penyayang.”

**Amiin Ya Rabbal ‘alamin.**